

Efektivitas manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah

Achmad Iqbal Fatkhunnaja

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230503110063@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Manajemen Risiko, Kinerja Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah, CAR, BOPO, NPL, ROA

Keywords:

Risk Management, Financial Performance, Islamic Financial Institutions, CAR, BOPO, NPL, ROA

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menelaah seberapa besar kontribusi manajemen risiko dalam mendorong perbaikan kinerja keuangan pada institusi keuangan berbasis syariah. Manajemen risiko dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yakni Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai cerminan kecukupan permodalan, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai tolok ukur efisiensi, serta Non Performing Loan (NPL) sebagai indikator pembiayaan bermasalah. Adapun kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder

yang bersumber dari laporan keuangan lembaga keuangan syariah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara serentak maupun per variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel manajemen risiko berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, secara individual, BOPO terbukti berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Kesimpulan ini menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional merupakan determinan terpenting dari profitabilitas lembaga keuangan syariah, sehingga penerapan manajemen risiko yang tepat khususnya dalam aspek pengendalian biaya—menjadi prasyarat utama dalam mengoptimalkan tingkat keuntungan.

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which risk management contributes to improving the financial performance of Islamic financial institutions. Risk management is measured through three primary indicators: the Capital Adequacy Ratio (CAR) as a reflection of capital adequacy, the Operating Expense to Operating Income ratio (BOPO) as an efficiency measure, and Non-Performing Loans (NPL) as an indicator of problematic financing. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). A quantitative approach was employed using secondary data derived from the financial statements of Islamic financial institutions. Hypothesis testing was carried out through multiple linear regression analysis to examine the effect of the independent variables on the dependent variable, both simultaneously and individually. The results indicate that collectively, the three risk management variables exert a significant influence on financial performance. Individually, however, BOPO is shown to have a negative and significant impact on ROA, whereas CAR and NPL do not demonstrate a meaningful effect. These findings affirm that operational cost efficiency is the most critical determinant of profitability in Islamic financial institutions, making effective risk management particularly in controlling operational expenditures—an essential prerequisite for optimizing profitability.

Pendahuluan

Industri keuangan syariah di Indonesia mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam kurun waktu terakhir. Fenomena ini tercermin dari bertambahnya jumlah institusi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

keuangan syariah, mulai dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), hingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tren positif ini mengisyaratkan meningkatnya kepercayaan publik terhadap layanan keuangan yang berbasis nilai-nilai Islam. (Kholilah et al., 2020) Di balik pertumbuhan tersebut, lembaga keuangan syariah tetap menghadapi ancaman berbagai jenis risiko yang kompleks, di antaranya risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Apabila risiko-risiko ini tidak mendapat penanganan yang memadai, stabilitas dan performa keuangan lembaga dapat terganggu secara serius. Manajemen risiko hadir sebagai instrumen strategis yang tidak sekadar berfungsi meminimalkan potensi kerugian, melainkan juga menjadi fondasi dalam proses pengambilan keputusan yang terukur dan terarah. Keberhasilan pengelolaan risiko secara langsung berkorelasi dengan kemampuan lembaga dalam meningkatkan profitabilitasnya. (Shobur & Oktaviana, 2015). Pengukuran kinerja keuangan lembaga syariah umumnya memanfaatkan rasio profitabilitas, dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator yang paling lazim digunakan. ROA menggambarkan kemampuan lembaga dalam menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya—semakin tinggi ROA, semakin optimal pula kinerja keuangan yang dicapai. Bertolak dari pemaparan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis peran efektivitas manajemen risiko dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. (Wati et al., 2024)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif yang bertujuan mengungkap hubungan kausalitas antara variabel manajemen risiko dan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lembaga keuangan syariah dalam periode pengamatan tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta Non Performing Loan (NPL). Variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diprosikan oleh Return on Assets (ROA). Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Sebelum pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memverifikasi kelayakan model penelitian. (Hartati et al., 2025)

Pembahasan

Pengaruh Simultan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa variabel-variabel manajemen risiko secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa implementasi manajemen risiko yang komprehensif dan terstruktur berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko secara

sistematis, lembaga dapat menekan potensi kerugian sekaligus mengoptimalkan efisiensi operasional.(Pratiwi et al., 2025)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR).

Secara parsial, CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang dimiliki belum secara langsung mendorong peningkatan profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh orientasi permodalan yang lebih difokuskan pada pemenuhan persyaratan regulasi daripada peningkatan produktivitas aset secara aktif.

Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan.

BOPO terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Artinya, kenaikan rasio biaya operasional yang tidak diiringi pertumbuhan pendapatan secara proporsional akan menekan kinerja keuangan. Sebaliknya, ketika operasional dijalankan dengan efisien, tingkat profitabilitas cenderung meningkat. Temuan ini mempertegas bahwa pengelolaan biaya operasional merupakan komponen esensial dalam upaya memaksimalkan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah.(Aisyah & Hayati, 2024)

Pengaruh Non Performing Loan (NPL).

NPL tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengisyaratkan bahwa tingginya pembiayaan bermasalah tidak serta-merta berdampak langsung pada penurunan profitabilitas, meskipun secara teoritis keduanya berkorelasi negatif. Kemampuan lembaga dalam mengelola risiko kredit melalui prinsip kehati-hatian dan diversifikasi portofolio tampaknya mampu mereduksi dampak negatif NPL terhadap kinerja keuangan.

Implikasi Manajemen Risiko.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen risiko tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur atau sistem, melainkan juga oleh kualitas pelaksanaannya di lapangan. Oleh sebab itu, lembaga keuangan syariah perlu memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional dan penguatan mekanisme pengendalian risiko sebagai strategi utama dalam mendorong pertumbuhan kinerja keuangan.(Mas'udi & Said, 2023)

Konsep Manajemen Risiko dalam Lembaga Keuangan Syariah.

Manajemen risiko dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian atas berbagai risiko yang muncul dari aktivitas operasional lembaga keuangan. Secara fundamental, tujuan manajemen risiko adalah meningkatkan nilai institusi melalui pengelolaan risiko yang sistematis dan berkesinambungan. Dalam konteks perbankan syariah, fungsi manajemen risiko melampaui sekadar instrumen pengendalian—ia menjadi acuan strategis dalam pengambilan keputusan manajerial. Risiko dalam institusi syariah umumnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori: risiko murni (meliputi risiko aset dan operasional) serta risiko spekulatif (meliputi risiko kredit, pasar, dan likuiditas).(Madhani et al., 2025).Pengalaman penerapan manajemen risiko pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang risiko,

pengawasan yang ketat, serta analisis risiko kredit yang teliti merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi manajemen risiko.

Efektivitas manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah juga dapat diukur dari kemampuannya menjaga keseimbangan antara kepatuhan regulasi dan target profitabilitas. Tidak adanya pengaruh signifikan CAR terhadap ROA mengindikasikan perlunya strategi alokasi aset yang lebih produktif dan berorientasi hasil. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA menguatkan argumen tentang pentingnya efisiensi operasional. Untuk mewujudkannya, lembaga keuangan syariah dapat menempuh berbagai upaya, seperti akselerasi digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sistem pengendalian internal.

Tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap ROA dapat dimaknai sebagai cerminan dari kemampuan lembaga dalam mengelola risiko kredit secara efektif—melalui penerapan prinsip kehati-hatian, diversifikasi portofolio, kebijakan restrukturisasi, serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Keunikan manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah terletak pada keharusan integrasi prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aspek pengelolaan risiko. Larangan terhadap riba, gharar, dan maisir menjadikan orientasi manajemen risiko tidak sekadar profit-driven, tetapi juga terikat pada kepatuhan nilai-nilai syariah. Dari perspektif strategis, keberhasilan manajemen risiko bertumpu pada dua pilar: kualitas implementasi sistem dan budaya organisasi yang mendukung kesadaran akan risiko (risk awareness). Pemanfaatan teknologi informasi semakin krusial dalam meningkatkan akurasi analisis risiko dan mempercepat siklus pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, efisiensi operasional dan implementasi manajemen risiko yang efektif merupakan dua pilar utama kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Strategi ke depan perlu melampaui sekadar kepatuhan regulasi—mencakup peningkatan efisiensi, inovasi berkelanjutan, serta internalisasi prinsip syariah secara menyeluruh dalam setiap aktivitas operasional. (Muhammad Fatihul Haq & Juliana Putri, 2025). Temuan penelitian ini turut menggarisbawahi urgensi penerapan pendekatan yang menyeluruh dan integratif dalam manajemen risiko. Artinya, institusi keuangan syariah tidak semestinya membatasi perhatiannya hanya pada parameter keuangan seperti car, bopo, dan npl. Aspek-aspek non-finansial—di antaranya mutu pelayanan kepada nasabah, tingkat kepuasan pengguna jasa, serta citra dan reputasi kelembagaan—juga perlu mendapat porsi perhatian yang proporsional. Efektivitas manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah bukan merupakan hasil dari satu faktor tunggal, melainkan buah dari sinergi berbagai elemen yang saling menopang. Efisiensi dalam pengelolaan operasional, tata kelola yang transparan dan akuntabel, adopsi teknologi yang adaptif, serta kemampuan lembaga dalam merespons perubahan dinamika ekonomi—semuanya harus dipadukan dengan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko memiliki peranan yang krusial dalam mendorong peningkatan

kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Secara simultan, indikator-indikator manajemen risiko—CAR, BOPO, dan NPL—terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menandakan bahwa pendekatan pengelolaan risiko yang terpadu dan menyeluruh mampu mempertahankan stabilitas sekaligus mendorong pertumbuhan profitabilitas lembaga. Secara individual, BOPO mencatatkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menegaskan posisi efisiensi operasional sebagai penentu utama kinerja keuangan. Rasio BOPO yang rendah mencerminkan kapasitas lembaga dalam menghasilkan pendapatan secara lebih efisien, sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas semakin optimal. Sebaliknya, beban operasional yang berlebihan tanpa diimbangi peningkatan pendapatan akan berdampak negatif terhadap kemampulabaan.

Sementara itu, CAR tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permodalan pada lembaga keuangan syariah lebih berorientasi pada pemenuhan kewajiban regulasi ketimbang optimalisasi produktivitas aset. Karenanya, diperlukan strategi pengelolaan dan pengalokasian modal yang lebih efektif agar permodalan dapat benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Begitu pula dengan NPL, yang juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi keberhasilan lembaga dalam memitigasi dampak pembiayaan bermasalah melalui penerapan prinsip kehati-hatian, diversifikasi portofolio pembiayaan, kebijakan restrukturisasi yang tepat sasaran, serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang memadai.

Secara garis besar, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen risiko lembaga keuangan syariah tidak cukup hanya ditopang oleh kerangka sistem dan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga membutuhkan kualitas implementasi yang tinggi serta tingkat efisiensi operasional yang optimal. Penerapan nilai-nilai syariah dalam setiap aspek pengelolaan risiko menjadi faktor pembeda yang fundamental, karena orientasi risiko tidak hanya ditujukan pada pencapaian keuntungan, melainkan juga pada pemenuhan prinsip-prinsip Islam. Ke depan, upaya meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah secara berkelanjutan perlu diorientasikan pada tiga aspek utama: peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi pemanfaatan modal, serta penguatan manajemen risiko berbasis prinsip syariah. Selain itu, membangun budaya sadar risiko (risk awareness) di seluruh lini organisasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal juga merupakan faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan dalam mewujudkan sistem manajemen risiko yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, I. N., & Hayati, N. (2024). Inovasi Teknologi Finansial dalam Manajemen Risiko pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus di Baznas Microfinance Desa Kota Malang Aplikasi Akuntansi UMKM. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 135–141. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Hartati, N., Rahmah, Y. F., & Qodariah, A. (2025). Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus : Bank Syariah Indonesia. 56, 82–88.

- Kholilah, K., Meylianingrum, K., Ningtyas, M. N., Jaya, T. J., & Ardhani, L. (2020). Peran divisi internal control pada lembaga keuangan mikro syariah. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.17977/um004v7i22020p155>
- Madhani, R. A., Lorenza, D. A., Hasanah, U., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). *Issn : 3025-9495*. 18(6).
- Mas'udi, A. B., & Said, I. M. (2023). the Influence of Risk Management on Banking Financial Performance : Literature Review. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2084.
- Muhammad Fatihul Haq, & Juliana Putri. (2025). Peran Strategis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Kinerja Bank Syariah. *JEI : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 105–119. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v3i2.522>
- Pratiwi, N., Agustin, A. E., Fauziah, S., Huda, K. K., Fauziah, R., & Siliwangi, U. (2025). *HARE : Sharia Economic Review LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*. 02(02).
- Shobur, H. M., & Oktaviana, U. K. (2015). Praktek Manajemen Risiko BPRS di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah,"* 315–324. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Wati, P. G., Wardana, G. K., & Holis, M. N. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Perusahaan Fintech Pegadaian Syari'ah. *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 19–30. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.